

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan lingkungan hidup telah menjadi salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan di era modern ini. Dengan semakin meningkatnya kesadaran global akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, berbagai upaya telah dilakukan untuk menanamkan sikap peduli lingkungan kepada generasi muda. Salah satu pendekatan yang efektif adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler pecinta alam. Kegiatan ini bukan hanya menawarkan pengalaman langsung berinteraksi dengan alam, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

Di Indonesia, pendidikan lingkungan hidup telah diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah, namun pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut Suwondo (2018), "Pendidikan lingkungan hidup di sekolah-sekolah masih banyak yang sebatas pada tataran teori, belum sepenuhnya mengintegrasikan pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan." Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam dianggap sebagai salah satu solusi yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pendidikan lingkungan hidup.

Ekstrakurikuler pecinta alam memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Kegiatan ini biasanya melibatkan aktivitas seperti mendaki gunung, menanam pohon, membersihkan pantai, dan kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan alam. Melalui kegiatan ini, peserta didik diajak untuk lebih dekat dengan alam dan menyadari betapa pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Hal ini sejalan dengan pandangan Hadi (2017) yang menyatakan bahwa "pengalaman langsung dengan alam merupakan salah satu cara paling efektif untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan, karena melalui pengalaman tersebut, individu dapat merasakan sendiri dampak dari perilaku manusia terhadap lingkungan."

Sikap peduli lingkungan yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga bagi

pengembangan karakter peserta didik. Menurut Wulandari (2019), "kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan alam tidak hanya membentuk sikap peduli lingkungan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan ketahanan." Dengan demikian, ekstrakurikuler pecinta alam tidak hanya berperan dalam pendidikan lingkungan, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang kuat pada peserta didik.

Namun, meskipun manfaatnya sudah banyak diakui, pelaksanaan ekstrakurikuler pecinta alam di sekolah-sekolah masih menghadapi berbagai kendala. Salah satunya adalah minimnya dukungan dari pihak sekolah dan orang tua. Banyak sekolah yang masih memandang kegiatan ini sebagai kegiatan tambahan yang tidak terlalu penting, sehingga alokasi dana dan waktu untuk kegiatan ini sering kali terbatas. Selain itu, orang tua juga sering kali khawatir terhadap risiko yang mungkin dihadapi oleh anak-anak mereka saat mengikuti kegiatan di alam terbuka. Padahal, dengan persiapan yang matang dan pengawasan yang ketat, risiko tersebut dapat diminimalisir.

Lebih jauh, penelitian tentang dampak kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam terhadap sikap peduli lingkungan pada peserta didik masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih fokus pada dampak langsung dari pendidikan lingkungan hidup di kelas, sementara pengaruh dari kegiatan ekstrakurikuler belum banyak dieksplorasi. Hal ini menjadi celah yang perlu diisi oleh penelitian ini, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam dapat berkontribusi dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik.

Menurut Darmawan (2020), "Penelitian mengenai pendidikan lingkungan hidup di Indonesia masih didominasi oleh kajian tentang implementasi kurikulum di kelas. Padahal, pembentukan sikap peduli lingkungan tidak hanya bergantung pada teori yang diajarkan, tetapi juga pada pengalaman nyata yang diperoleh peserta didik di luar kelas." Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur tentang pendidikan lingkungan hidup, khususnya dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa pembentukan sikap peduli

lingkungan tidak dapat dicapai dalam waktu singkat. Proses ini memerlukan pendekatan yang konsisten dan berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam yang dilakukan secara rutin dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan pada peserta didik. Sebagaimana dijelaskan oleh Sukmawati (2016), "Pembentukan sikap peduli lingkungan memerlukan proses yang berkesinambungan. Kegiatan yang dilakukan secara berkala dan konsisten dapat membantu memperkuat sikap tersebut sehingga menjadi bagian dari karakter peserta didik."

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam dapat berperan dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas kegiatan tersebut, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh sekolah-sekolah dalam mengembangkan program ekstrakurikuler yang lebih efektif.

Sebagai kesimpulan, ekstrakurikuler pecinta alam memiliki potensi besar dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada peserta didik. Namun, untuk memaksimalkan potensi ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, orang tua, dan pemerintah. Dengan demikian, melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan peran ekstrakurikuler pecinta alam dalam pendidikan lingkungan hidup.

Melalui partisipasi dalam kegiatan yang menekankan nilai-nilai keberlanjutan dan etika lingkungan, peserta didik dapat menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan dan membuat keputusan yang lebih bijak terkait konsumsi, pembuangan sampah, dan penggunaan sumber daya alam. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler Pecinta Alam juga berperan sebagai wadah untuk menyebarkan nilai-nilai lingkungan kepada masyarakat sekitar, melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial positif seperti menanam pohon bersama masyarakat atau memberikan edukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan kepada orang lain. Dengan demikian, peran ekstrakurikuler Pecinta Alam tidak hanya terbatas pada pembelajaran alam semata, tetapi juga membentuk karakter peserta didik menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran ekstrakurikuler pecinta alam peserta didik SMA Negeri di kota Bogor?
2. Bagaimana sikap peduli lingkungan peserta didik SMA Negeri di kota Bogor?
3. Bagaimana peran ekstrakurikuler pecinta alam terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik SMA Negeri di kota Bogor?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis peran ekstrakurikuler pecinta alam peserta didik SMA Negeri di kota Bogor.
2. Menganalisis sikap peduli lingkungan peserta didik SMA Negeri di kota Bogor.
3. Menganalisis peran ekstrakurikuler pecinta alam terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik SMA Negeri di kota Bogor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang sikap peduli lingkungan dan keikutsertaan dalam ekstrakurikuler pecinta alam.
2. Manfaat praktis: Hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah atau lembaga yang ingin meningkatkan sikap peduli lingkungan peserta didik melalui keikutsertaan dalam ekstrakurikuler pecinta alam.
3. Manfaat sosial: Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesadaran sosial tentang pentingnya melestarikan alam dan lingkungan sekitar serta meningkatkan kecintaan terhadap alam pada peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul "Peran ekstrakurikuler pecinta alam terhadap sikap

peduli lingkungan pada peserta didik SMA Negeri di Kota Bogor" terstruktur dalam lima bab yang membahas sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, membahas latar belakang masalah dengan memberikan gambaran umum mengenai peran ekstrakurikuler, sikap peduli lingkungan peserta didik, serta rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
2. Bab II Tinjauan Pustaka, menguraikan pendapat dan teori dari peneliti terdahulu. Tinjauan pustaka ini berfungsi untuk menguatkan dasar teori ilmiah yang digunakan dalam penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian, mendeskripsikan metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan mengumpulkan data yang relevan.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, menampilkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian. Temuan tersebut dipaparkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan.
5. Bab V Penutup, merangkum kesimpulan dari penelitian, memberikan implementasi dari hasil penelitian, serta merekomendasikan hal-hal yang relevan bagi peneliti lain yang berminat dalam bidang serupa.